

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Karena keberadaannya yang mampu mengantarkan seseorang menuju kesuksesannya. Dunia pendidikan tak bisa lepas dari dinamika dan perkembangan masyarakatnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk melakukan perubahan sehingga tidak kaku dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan jelas dijabarkan mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 2: “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2 dan 3.

Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan nasional memiliki dasar, fungsi dan tujuan yang juga sangat menekankan pendidikan agama. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama merupakan sub sistem dari pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan pendidikan agama menjadi salah satu bentuk upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama memegang peran yang sangat berarti di dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹

Keberadaan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk pendidikan nonformal dan informal sangat memungkinkan untuk menjadi penunjang pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah. Dalam bentuk non formal, salah satunya adalah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dinukil langsung dari kitab kuning sebagai kurikulumnya, dengan pertimbangan menjadi penyempurna pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah formal.

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan

¹ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 137.

teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Pendidikan formal di sini adalah sekolah dan non formal adalah pendidikan keagamaan (madrasah diniyah). Madrasah diniyah merupakan sebuah sekolahan non formal yang berada dalam naungan atap Kementrian Agama yang mana sudah cukup lama dikenal sebagai institusi pendidikan keagamaan yang sangat unik dan khas Indonesia. Telah puluhan tahun lahir, tetapi ia masih eksis sampai hari ini, meski tanpa dukungan financial langsung dari Negara/pemerintah sekalipun.

Namun dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah menghadapi problematika-problematika yang cukup serius. Madrasah diniyah sering dicap sebagai lembaga pendidikan yang diremehkan bahkan dikesampingkan oleh sebagian masyarakat, karena dalam realitanya kesadaran masyarakat Islam akan pendidikan agama masih kurang, khususnya masyarakat yang menetap di perkotaan. Di mana pendidikan Madrasah Diniyah ini masih dikesampingkan dan lebih memilih bimbingan-bimbingan belajar atau yang lainnya yang sifatnya adalah mengajarkan pelajaran-pelajaran umum. Padahal dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah juga melahirkan banyak

generasi-generasi muslim yang memiliki karakter, akhlaq, moral dan pola pikir yang progresif dan bagus.

Berbicara mengenai akhlak anak pada umumnya, di zaman sekarang telah mengalami perubahan yang mendasar. Apabila menilik bagaimana akhlak anak-anak pada masa lalu sebelum manusia menghadapi tantangan zaman yang menjadikan mereka tergerus pada laju perkembangan yang tak terkontrol dengan baik, maka terlihatlah perbedaan yang cukup jelas. Anak-anak telah meleburkan diri pada kenyamanan teknologi tanpa memahami dengan benar untuk apa teknologi diciptakan, memunculkan anak-anak yang berperilaku membangkang kepada orang tuanya sendiri, tawuran, minum khamr, judi, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini saya tidak menyalahkan pendidikan formal, jujur saya juga orang yang menempuh pendidikan formal, tapi jangan remehkan pendidikan madrasah diniyah tersebut. Silahkan kita menuntut untuk sekolah formal yang tinggi tapi kita juga harus imbangi dengan belajar agama lewat madrasah diniyah. Sebab, Indonesia tidak hanya butuh orang yang cerdas, tapi juga butuh orang yang berakhlaq mulia agar Indonesia maju dan sejahtera.

Sebagai institusi Pendidikan Islam yang bersifat kerakyatan, peran Madrasah Diniyah dalam proses internalisasi ajaran-ajaran keagamaan dalam sebuah komunitas masyarakat muslim tidak dapat diabaikan begitu saja. Madrasah diniyah memiliki signifikansi dalam melestarikan kontinuitas pendidikan Islam dan nilai moral etis keislaman bagi masyarakat. Peran

madrasah diniyah ini tidak layak diabaikan begitu saja ketika melihat kualitas madrasah diniyah yang tidak sedikit guna memenuhi kebutuhan pendidikan Agama Islam bagi anak-anak yang tidak pernah mengikuti pendidikan madrasah diniyah.

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keislaman, peran Madrasah Diniyah dalam menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam dan tradisi-tradisi keagamaan tidak dapat diabaikan begitu saja. Madrasah Diniyah memiliki pengaruh yang signifikan atas kemajuan dan kemandirian akhlak anak-anak. Sehingga eksistensinya tetap dibutuhkan untuk membenahi dan mengembalikan keadaan Islam yang memiliki generasi yang berakhlakul karimah

Dengan seiring perkembangan zaman yang semakin hilangnya akhlaq-akhlaq dan moral-moral anak bangsa ini, Madrasah Diniyah diharapkan mampu membenahi dan mampu mengembalikan keadaan bangsa yang memiliki generasi-generasi dan insan-insan yang berperilaku baik dan di dalamnya terdapat akhlaqul karimah dan budi pekerti yang luhur. Oleh karena pentingnya Pendidikan Agama Islam, Madrasah Diniyah diharapkan mampu menanggapi dan menyelesaikan polemik-polemik tersebut.

Kegiatan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung baik kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri: (1) ilmu pengetahuan yang luas, (2)

berakhlakul karimah, (3) berbudaya, dan (4) berjiwa Islam *rahmatan lil'alam*.²

Untuk menyokong terwujudnya semua harapan tersebut, IAIN Tulungagung mewadahnya melalui Unit Pelaksana Teknis Pusat Ma'had al-Jami'ah. Pusat Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelektual-profesional. Di sini keberadaan ma'had mampu memberikan sumbangan besar bagi bangsa ini melalui pembangunan manusia seutuhnya. Ma'had sebagai lembaga yang berada di bawah naungan perguruan tinggi IAIN Tulungagung memiliki tiga fungsi pokok, yaitu: (1) untuk memperkuat, memperdalam dan mengembangkan kh}asanah ilmu keagamaan yang telah diperoleh dari kampus, (2) sebagai pusat pengembangan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris, (3) sebagai pusat pengembangan kepribadian yang berakhlakul karimah dan pementapan akidah.³

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Pusat Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung secara efektif dan efisien, perlu adanya petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan program kerja. Petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan ini digunakan sebagai acuan untuk menjamin mutu setiap program yang direncanakan dan diselenggarakan oleh Pusat Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung. Berkaitan dengan hal tersebut, Pengelola

² Buku Panduan UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah 2019-2020, hal. 21

³ *Ibid* ...Buku Panduan UPT Pusat Ma'had...,hal. 21-22

Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung telah menyusun petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan program Pusat Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020.⁴

Pada Rabu (15/05/2019) Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Teguh memenuhi undangan Rektor UNISNU Jepara. Pada kesempatan itu, Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung disambut langsung oleh Rektor UNISNU Jepara, Sa'dullah Assa'di. Adapun undangan tersebut adalah rangka mengisi kegiatan workshop Dirasat al-Qur'an dan Madrasah Diniyah yang dilaksanakan di Gedung Pascasarjana UNISNU Jepara, yang dimulai pada pukul 09.00 WIB. Workshop tersebut dihadiri oleh seluruh pimpinan dari UNISNU Jepara, dari Unsur Rektor sampai dengan Ketua Jurusan, dihadiri pula pimpinan yayasan UNISNU Jepara.⁵

Kegiatan ini bermula dengan adanya kegelisahan dari Pimpinan UNISNU Jepara yang menemukan bahwasanya terdapat mahasiswa yang kurang dalam hal baca dan tulis al-Qur'an. Tentu hal tersebut mendorong para pimpinan UNISNU JEPARA membuat terobosan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga Program MADIN IAIN Tulungagung dipilih untuk dijadikan sebagai rujukan dan dipandang sangat berhasil dalam pengelolaannya. Dalam pemaparannya, Teguh menyampaikan bahwasanya secara umum kampus-kampus di lingkungan PTKIN memiliki masalah yang hampir sama yakni terdapat mahasiswa yang belum bisa menguasai baca dan

⁴ *Ibid...* Buku Panduan UPT Pusat Ma'had..., hal. 22

⁵ <http://www.iain-tulungagung.ac.id/berita/1208-mudir-ma-had-al-jami-ah-iaintulungagung-paparkan-program-madin-di-unisnu-jepara> (diakses pada pukul 13.24 wib tanggal 10 Maret 2020)

tulis al-Qur'an. Sehingga Lahirlah Program Dirasat al-Qur'an dan Madrasah Diniyah di Lingkungan IAIN Tulungagung. Ternyata, hal tersebut direspon positif oleh para unsur pimpinan di IAIN Tulungagung.⁶

Program Dirasat al-Qur'an dan Madrasah Diniyah diwajibkan oleh seluruh mahasiswa baru di lingkungan IAIN Tulungagung., Lebih lanjut, Teguh menjelaskan juga bahwa Program Dirasat al-Qur'an dan Madrasah Diniyah dilaksanakan setiap hari senin s.d kamis pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.30 WIB. Hasil dari kegiatan ini adalah diterbitkannya sertifikat yang berfungsi sebagai bukti yang digunakan untuk mengikuti ujian komprehensif di kemudian hari, dan syarat untuk mengajukan beasiswa. "Untuk ustadz dan ustadzah selaku pengajarnya, Pusat Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung melakukan MoU dengan LP Ma'arif NU Tulungagung, dan Himasal. Disamping Program Dirasat al-Qur'an dan Madrasah Diniyah, Mudir Ma'had menyampaikan pengelolaan program yang diperuntukkan santri ma'had mukim.", terang Teguh. Seusai pemaparan materi, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan pimpinan UNISNU Jepara. Diantaranya mengenai bagaimana kurikulum, lama pelaksanaan program Program Dirasat al-Qur'an dan Madrasah Diniyah, masalah motivasi mahasiswa, gesekan antara ustadz/ah Madin dan dosen, dampak Program Dirasat al-Qur'an dan Madrasah Diniyah. Diakhir sesi tanya jawab, Teguh menyampaikan manfaat Program Dirasat al-Qur'an dan Madrasah Diniyah

⁶*Ibid...* <http://www.iain-tulungagung.ac.id/berita/1208-mudir-ma-had-al-jami-ah-iain-tulungagung-paparkan-program-madin-di-unisnu-jepara>.

salah satunya adalah kepercayaan orangtua terhadap IAIN Tulungagung karena adanya program tersebut.⁷

Mahasiswa yang berasal dari Madrasah atau Pondok Pesantren akan lebih mudah dan cepat paham karena bisa jadi pelajaran yang ada di Madin IAIN Tulungagung mungkin sama yang pernah diajarkan pada waktu di Madrasah atau Pondok Pesantren dulu. Sementara itu, mahasiswa yang menjadi peserta Madin di IAIN Tulungagung tidak semuanya lulusan dari Madrasah atau Pondok Pesantren. Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum mungkin akan sulit dan lambat ketika menerima pelajaran Madin tersebut.

Dari uraian di atas peneliti mengembangkan penelitian skripsi dengan judul **“Peran Ustadz Madin dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa di IAIN Tulungagung”**. Peneliti merasa penelitian tersebut sangat penting dilakukan mengingat program madin tersebut bisa dibilang masih baru.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Ustadz Madin Sebagai Pendidik dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa di IAIN Tulungagung?

⁷*Ibid...* <http://www.iain-tulungagung.ac.id/berita/1208-mudir-ma-had-al-jami-ah-iain-tulungagung-paparkan-program-madin-di-unisnu-jepara>.

2. Bagaimana Peran Ustadz Madin Sebagai Uswatun Hasanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Mahasiswa di IAIN Tulungagung?
3. Bagaimana Peran Ustadz Madin Sebagai Penasehat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Mahasiswa di IAIN Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Peran Ustadz Madin Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa di IAIN Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Peran Ustadz Madin Sebagai Uswatun Hasanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa di IAIN Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui Peran Ustadz Madin Sebagai Penasehat dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa di IAIN Tulungagung.

D. Batasan Penelitian

Memperhatikan fokus penelitian di atas perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus pada tema pokok penelitian. Adapun masalah yang akan dipecahkan pada penelitian ini mengenai Peran

Ustadz Madin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa di IAIN Tulungagung dengan hanya memfokuskan terhadap peran ustadz-ustadz yang ada di Madin IAIN Tulungagung dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa tidak memfokuskan terhadap ustadzah yang ada di IAIN Tulungagung dan juga pemahaman selain pemahaman keagamaan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, dengan harapan dapat dijadikan rujukan guru PAI dalam memberikan pengertian dan juga pemahaman, khususnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan seperti halnya membentuk karakter peserta didik dan mengevaluasi materi pelajaran keagamaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Ustadz

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan masukan bagi ustadz madin khususnya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan bagi mahasiswa bahwa pentingnya dalam memiliki

pengetahuan keagamaan demi terciptanya generasi bangsa yang bermoral dan bermartabat.

c. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan dan sebagai sumber bahan referensi dalam bidang penelitian yang terkait dengan peran ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta menambah pengalaman dan wawasan baik dalam penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah lainnya.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan dan sebagai bahan referensi dalam bidang penelitian yang terkait dengan peran ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari skripsi yang berjudul “Peran ustadz program Madin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa di IAIN Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengertian Peran Ustadz Madin

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk menciptakan tujuan yang diinginkan.

Ustadz atau guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.⁸

Kata ustadz merujuk pada banyak istilah yang terkait dengan orang yang memiliki kemampuan ilmu agama dan bersikap serta berpakaian layaknya orang alim. Baik kemampuan riil yang dimilikinya sedikit atau banyak. Orang yang disebut ustadz antara lain: da'i, mubaligh, penceramah, guru ngaji Qur'an, guru madrasah diniyah, guru ngaji kitab di pesantren, pengasuh/pimpinan pesantren (biasanya pesantren modern).

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang mampu diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu: Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustho, Madrasah Diniyah Ulya.⁹

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 37

⁹ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Penyelenggaraa Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag RI, 2000) hal. 7.

Dalam pendidikan madin banyaklah manfaat dari Madrasah Diniyah Amat tidak sedikit, mungkin tidak bisa disebutkan. Lantaran seyogyanya setiap orang yang mengikuti Majelis Taklim pasti akan menemukan manfaatnya. Malah Allah SWT sendiri akan mengangkat derajat orang mencari ilmu.

Setelah ulasan di atas maka kita harus memperhatikan keadaan yang telah ada sebagai orang yang bijaksana maka kita bisa mempertimbangkan antara pendidikan formal dan non formal, di dalam kita hidup pendidikan formal sangatlah penting bagi kelangsungan hidup dan pendidikan non formal (madin) juga tidak kalah penting untuk bekal di ahirah nanti.

b. Pengertian Pemahaman Keagamaan Mahasiswa

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.¹⁰ Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹¹ Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 811.

¹¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996), hal. 50.

sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

Menurut Emile Durkheim, melihat agama tidak lain merupakan system keyakinan dan praktik terhadap hal-hal yang sakral, yakni keyakinan yang membentuk suatu moral komunitas pemeluknya. Moral komunitas ini memperlihatkan bahwa agama berfungsi sebagai perekat atau kohesi sosial antara satu sama lain yang mengintegrasikan manusia ke dalam satu ikatan moral yang kolektif. Manusia di sini berada pada posisi pasif yang diatur berdasarkan sistem moral yang menjadikannya sebagai bagian yang terintegrasi dalam mekanisme kelembagaan masyarakat.¹²

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun

¹² Irwan Abdullah, Ibnu Mujib, M. Iqbal Ahnaf, *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) Cet, Ke-1, hal. 4.

penegasan secara operasional dari judul “Peran Ustadz Madin dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa di IAIN Tulungagung” adalah peran yang dilakukan seorang ustadz atau guru madrasah diniyah sebagai pendidik, *uswatun hasanah*, dan penasehat dalam usahanya meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa yang perlu bimbingan dan pembinaan supaya tidak kendor dalam mereka menjalankan kewajiban agama mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari: tinjauan tentang peran ustadz, nilai religius, macam-macam kegiatan keagamaan, penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pola dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data/Temuan dan Pembahasan, berisi tentang paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan terdiri dari: keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup. Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Peran Ustadz program Madin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa di IAIN Tulungagung”.